

KEBIASAAN BELAJAR SISWA BERPRESTASI NON-AKADEMIK

Alvira Shofi Sekarsari¹, Wawan Syahiril Anwar², Dendy Saeful Zen³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
e-mail : alvirashofiiii@gmail.com

ABSTRACT

This research is a qualitative case study research. The main purpose of this study was to determine the study habits of non-academic achieving students in elementary schools. The subjects in this study were students of class V A at SDN Polisi 1 even semester of the 2022/2023 academic year. Based on the analysis results show that the study habits of non-academic achieving students at SDN Polisi 1 even semester of the 2022/2023 academic year have very good study habits when the learning process takes place at home or at school. Non-academic achievement students are students who also excel in the academic field. Non-academic achieving students have regular study schedules, learn discipline from an early age, record lessons in neat and structured writing, use free time to complete assignments, have facilities that support learning, comfortable study spaces both at school and at home, motivation and appreciation given by family and teachers at school and happy to discuss with friends in class. All good study habits in non-academic achieving students occur because of guidance when carrying out learning carried out by parents and teachers, so this is what makes students achieve and become excellent students in non-academic and academic field.

Keywords : Study Habits, Non-Academic Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus kualitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa berprestasi secara non-akademik di Sekolah Dasar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A di SDN Polisi 1 Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kebiasaan belajar pada salah satu siswa berprestasi non-akademik di SDN Polisi 1 Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki kebiasaan belajar yang sangat baik ketika proses pembelajaran berlangsung pada saat di rumah maupun di sekolah. Siswa berprestasi non-akademik merupakan siswa yang berprestasi juga di bidang akademik. Siswa berprestasi non-akademik memiliki jadwal belajar yang teratur, disiplin dalam belajar sejak dini, membuat catatan pelajaran yang telah dipelajari dengan tulisan rapih dan terstruktur, menggunakan waktu kosong untuk menyelesaikan tugas, memiliki fasilitas yang mendukung pembelajaran, ruang belajar yang nyaman baik di sekolah maupun di rumah, motivasi dan apresiasi yang diberikan oleh keluarga serta guru di sekolah dan senang berdiskusi dengan teman di kelasnya. Semua kebiasaan belajar yang baik pada siswa berprestasi non-akademik terjadi karena adanya bimbingan ketika melakukan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua maupun guru, sehingga hal inilah yang membuat siswa berprestasi dan menjadi siswa unggulan dalam bidang non-akademik maupun bidang akademik.

Kata Kunci : Kebiasaan Belajar, Prestasi Non-Akademik

A. Pendahuluan

Pendidikan terjadi dimanapun manusia berada, baik dalam bentuk lingkungan yang terjadi secara alami maupun tempat yang dibuat secara artifisial oleh manusia, seperti sekolah, sebagai pengalaman belajar. Pendidikan terjadi dalam setiap peristiwa yang dialami baik secara individu maupun kelompok, baik dalam peristiwa alam maupun sosial budaya, baik dalam peristiwa senang maupun sedih. Semua peristiwa ini berfungsi sebagai kesempatan belajar yang akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan baik individu maupun kelompok di dalam lingkungan manusia.

Kebiasaan belajar di rumah maupun di sekolah sangat menentukan prestasi belajar yang akan dihasilkan oleh peserta didik. Kebiasaan belajar akan berbanding lurus ataupun berbanding terbalik dengan hasil yang didapatkan. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar aktif, disiplin, dan baik maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan begitupun ketika siswa mempunyai kebiasaan belajar yang sistem kebut semalam akan memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan. Kebiasaan belajar yang dimiliki oleh setiap siswa mempunyai ciri khas nya masing-masing dalam mengolah informasi

yang didapatkan. Kebiasaan belajar yang baik tidak menjamin prestasi belajar yang baik pula. Namun setidaknya dengan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, diharapkan dapat meminimalisir hasil belajar yang tidak diinginkan.

Setiap manusia yang ingin berhasil dalam kegiatan belajarnya perlu mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif. Siswa yang sebelumnya tidak tahu apa-apa akan menjadi sadar akan sesuatu, memperoleh lebih banyak pemahaman, lebih memahami, dan memperkuat ingatannya sebagai hasil dari belajar. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler ini harus ditingkatkan di kalangan siswa sekolah dasar. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membantu siswa mengurangi perilaku buruk mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Polisi 1 Bogor, masih banyak dijumpai kegiatan belajar yang belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa belum terbentuknya kebiasaan belajar yang baik. Selain hal tersebut siswa yang berprestasi secara nonakademik lebih banyak dibandingkan siswa yang berprestasi secara akademik. Dalam hal ini siswa di SD Negeri Polisi 1 Bogor memiliki beragam ekstrakurikuler, yang dimana setiap kegiatan ekstrakurikuler

tersebut rata-rata memiliki setidaknya 1 atau 2 siswa berprestasi. Salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler “Renang”. Di sekolah tersebut renang merupakan salah satu ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh para siswa dan para orang tua. Berdasarkan sumber yang didapatkan oleh peneliti dari Tata Usaha di SDN Polisi 1 Bogor, kejuaraan yang telah didapatkan oleh siswa berprestasi berinisial (MN) yang mengikuti ekstrakurikuler renang, meraih juara hingga 8 kali di tingkat Kota Bogor dalam kurun waktu 1 Tahun.

Penjelasan dalam latar belakang tersebut, di sini peneliti akan meneliti kebiasaan belajar salah satu siswa berinisial (MN) yang mempunyai latar belakang prestasi non-akademik. Siswa tersebut mendapatkan juara dalam perlombaan renang tingkat kota bogor. Dalam mengikuti proses pembelajaran non-akademik dimana siswa tersebut mendapatkan banyak sekali prestasi non-akademik dan prestasi akademik tidaklah mudah. Mulai dari mengatur waktu untuk latihan, mengikuti pembelajaran di kelas, menyusul materi-materi pembelajaran yang tertinggal, serta bagaimana siswa tersebut *manage* waktu agar pembelajaran akademik dengan non-akademik dapat seimbang walaupun terkadang siswa tersebut

sering mendapatkan dispensasi untuk berlatih ketika jam pembelajaran sedang berlangsung.

Dari segi keaktifan dan kesiapan siswa di sekolah maupun di luar sekolah sangat baik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, bagaimana menanggapi apa yang disampaikan oleh guru, dan bagaimana siswa tersebut sangat aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang tergolong aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, selalu mengikuti berbagai perlombaaan, dan mendapatkan juara sangat berbeda dengan siswa yang hanya mengikuti ekstrakurikuler saja dan juga berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan apapun disekolah.

Pembentukan kebiasaan kedisiplinan yang baik dapat dilihat dari kesiapan dan aktivitas kegiatan belajar siswa selama di sekolah. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa di sekolah seperti antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar, kegiatan ekstrakurikuler, cara merespon apa saja yang disampaikan oleh guru dan pelatih dan bagaimana cara siswa bersosialisasi disekolah. Namun, banyak siswa yang berprestasi baik dalam kegiatan nonakademik di setiap sekolah..

Siswa yang dianggap berprestasi dan siswa yang di bawah rata-rata terlibat dalam jenis pembelajaran yang cukup beragam, seperti yang terlihat jelas. Meskipun berada di kelas atau level yang sama, mereka sering belajar tentang topik percakapan yang beragam baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa yang berprestasi biasanya memiliki rutinitas belajar tertentu, dan perilaku mereka akan berbeda dari kebanyakan siswa lainnya. Untuk maju dan berkembang, khususnya bagi siswa lainnya, kegiatan pembelajaran harus dioptimalkan agar membuahkan hasil. Disinilah penulis perlu menggali lebih dalam informasi dan penelitian tentang kebiasaan belajar siswa berprestasi non-akademik yang nantinya hasil dalam penelitian ini membantu dalam kemajuan dan perkembangan, serta memberikan masukan khususnya bagi siswa yang belum berprestasi agar siswa dapat mengembangkan bakat nya, serta menjadikan siswa tersebut berprestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik.

Bukan hanya itu semakin berkembangnya bakat serta kemampuan siswa dalam bidang akademik maupun non-akademik pada siswa tingkat sekolah dasar sangat beragam. Menyadari hal tersebut dapat menjadi acuan bagi guru bahkan orang

tua agar melihat perkembangan bakat kemampuan siswa atau anaknya sejak dini. Banyak bakat dan kemampuan yang sudah diasah sejak dini maupun diasah sejak memasuki sekolah. Bakat dan kemampuan tersebut bukan hanya dibidang akademik tetapi, bakat dan kemampuan disini termasuk kedalam bakat dan kemampuan dibidang nonakademik.

Ekstrakurikuler yang merupakan pengasahan bakat dan kemampuan siswa di tingkat SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi seperti dalam bidang seni dan olahraga. Dengan mengikuti kegiatan tersebut siswa dapat lebih mengembangkan bakat dan kemampuan nya, bukan hanya itu siswa dapat mengembangkan bakat nya ketika siswa belum mempunyai skill apapun untuk menemukan potensi yang ada di dalam dirinya. Dalam mengembangkan bakat dan kemampuan melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana bermain yang menyenangkan serta positif dengan teman-teman satu kegiatan dengannya. Hal ini merupakan hal positif untuk setiap siswa selain bertambahnya ilmu dari luar lingkungan sekolah, siswa tersebut secara tidak langsung akan belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan teman yang baru.

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kebiasaan belajar siswa berprestasi secara nonakademik pada siswa kelas V A yang mengikuti lomba Renang dan mendapatkan juara 2 tingkat Kota Bogor Di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor ?
2. Bagaimana kebiasaan belajar siswa saat di bimbing oleh orang tuanya ?
3. Bagaimana faktor pendukung yang menunjang keberhasilan siswa berprestasi tersebut ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa berprestasi secara non-akademik dikelas V A yang mengikuti lomba Renang dan mendapatkan juara 2 tingkat Kota Bogor Di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sopra Yogi, 2020.

Yang berjudul “Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi” dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa berprestasi yang memiliki kebiasaan belajar yang baik maka prestasi belajarnya akan baik.

Penelitian relevan yang kedua berjudul “Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 013 Muara Jalai” ditulis oleh Nurfadila pada tahun 2021, dengan menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang baik memiliki jadwal jam belajarnya, saat proses pembelajaran di rumah siswa selalu dibimbing dan didampingi oleh orang tuanya, dan siswa selalu menyiapkan keperluan studi pada malam hari.

Penelitian relevan yang ketiga berjudul “Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Studi Kasus Di Sekolah Dasar” ditulis oleh Tiki Aqsha pada tahun 2018, dengan menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang baik yaitu membuat jadwal belajar setiap hari, konsentrasi, dan disiplin belajar.

B. Metode Penelitian

Analisa dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka melainkan mendeskripsikan secara terperinci dan jelas serta memperoleh data yang lebih mendalam dari fokus penelitian.

Penelitian kualitatif didesain secara tidak ketat, longgar, serta dalam

pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal tersebut dapat terjadi bila perencanaannya tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Demikian, penelitian kerja merancang Langkah-langkah kegiatan penelitian. Terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap orientasi atau deskripsi.
2. Tahap reduksi.
3. Tahap seleksi.

Data dalam penelitian ini merupakan semua informasi terkait kebiasaan belajar siswa. Informasi tentang kebiasaan belajar siswa dikumpulkan secara berkala melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis hingga mendapatkan suatu kesimpulan yang kredibel.

Dalam kegiatan ini menganalisis data yang akan diperoleh peneliti, peneliti menggunakan model Miles and Huberman dalam Mukhtar (2020: 163-171) termasuk melakukan analisis data sebelumnya.

Tahap-tahap menganalisis sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data.
2. Mereduksi data.
3. Mendisplay data.
4. Memverifikasikan data.
5. Membuat laporan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menemukan beberapa temuan penelitian terkait dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai temuan penelitian yang didapatkan pada penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Analisis Wawancara dan Observasi

No.	Indikator	Hasil Temuan
1.	Memiliki jadwal belajar yang teratur	Hasil temuan peneliti tentang siswa MN memberikan penekanan yang sama pada pengembangan pengetahuan dan pengembangan keterampilan. Membuat jadwal belajar yang teratur dan melatih disiplin hanyalah beberapa keterampilan yang harus dikembangkan oleh siswa MN agar mahir mengingat pelajaran yang telah mereka pelajari. Kemauan diri sendiri adalah faktor internal lainnya, dan orang tua memainkan peran eksternal yang penting dalam menumbuhkan semangat belajar setiap hari.
2.	Ketertarikan dalam membaca buku dan buku pengetahuan	Hasil temuan peneliti terkait siswa MN memiliki kebiasaan yang rajin dalam membaca buku pengetahuan yang membuat dirinya semakin berkembang. Seperti buku geografi, buku tema, buku focus dll. Hal ini dikarenakan siswa MN memiliki karakter yang senang membaca, tetapi karena aktivitas yang sangat padat pada setiap harinya, siswa MN menjadi jarang untuk membaca buku.
No.	Indikator	Hasil Temuan

3.	Membuat catatan pelajaran yang telah dipelajari	Siswa MN selalu membiasakan mencatat semua yang telah guru jelaskan. Ketika siswa dispen pun, siswa MN tetap meminta catatan teman nya. Siswa MN biasa mengirim pesan ke grup kelas untuk mengetahui apa yang telah dipelajari di kelas selama siswa MN dispen. Hal tersebut dilakukan agar siswa MN tidak tertinggal pembelajaran di kelas meski mempunyai waktu yang padat.
4.	Berkonsentrasi saat belajar	Siswa MN mempunyai kemampuan untuk berkonsentrasi dalam tugas apapun yang dirinya kerjakan. Ketika mendapatkan tugas siswa MN termasuk ke dalam siswa yang sangat <i>perfectionist</i> . Untuk bersikap tenang, siswa MN berusaha untuk mengendalikan nya ketika ia mengetahui kalau ia tidak menang dalam suatu perlombaan.
5.	Menggunakan waktu kosong untuk menyelesaikan tugas	Ketika jam kosong siswa MN sama seperti siswa pada umumnya. Siswa MN menggunakan jam istirahat nya untuk beribincang-bincang dengan teman-temannya dan jajan.
6.	Bimbingan ketika melakukan pembelajaran	Hasil yang ditemukan oleh peneliti yaitu, siswa MN tidak hanya mendapatkan bimbingan belajar di sekolah saja, melainkan mendapatkan bimbingan belajar di rumah dan juga bimbingan mandiri di tempat les nya. Bimbingan les yang berupa les matematika dan semua mata pelajaran, les mengaji dan juga les renang.
7.	Memiliki fasilitas yang mendukung pembelajaran	Siswa MN memiliki daya tangkap yang cepat. Daya tangkap yang cepat tersebut dapat dimiliki dengan tersedia nya fasilitas yang mendukung dari sekolah ataupun dari rumah. Sehingga siswa MN memiliki kemampuan memahami pelajaran lebih cepat dibandingkan teman-teman yang lain.
8.	Memiliki ruang belajar yang nyaman	Siswa MN yang merupakan ketua kelas V A memiliki kreativitas yang dapat dicontoh dan diterapkan oleh teman-teman lainnya. Siswa MN membantu teman sebangkunya yang memiliki kesulitan dalam belajar, membuat ruang kelas agar tampak nyaman dan mengkondisikan kelas agar tetap tenang, tetapi ketika tidak bisa mengkondisikan kelas siswa MN meminta bantuan wali kelas.
9.	Memiliki alat teknologi informasi dan media pembelajaran yang lengkap sebagai sarana belajar	Hasil temuan peneliti, siswa MN memiliki ide yang kreatif, bukan karena tersedianya fasilitas di sekolah saja tetapi siswa MN memiliki <i>handphone</i> dan <i>laptop</i> yang dapat digunakan sebagai sumber belajar media <i>online</i> .
10.	Kondisi yang disukai siswa ketika belajar	Hasil temuan peneliti, siswa MN tidak mempermasalahkan dengan kondisi teman-temannya yang tidak kondusif ketika pelajaran berlangsung, seperti ketika teman-temannya belajar sambil berbincang-bincang, siswa MN tidak terganggu dengan masalah itu. Siswa MN ketika di rumah sangat <i>enjoy</i> dengan belajar sambil mendengarkan music.
11.	Memiliki buku yang digunakan untuk menunjang pembelajaran	Hasil peneliti menunjukan bahwa siswa MN memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Tersedia nya buku di sekolah dan di rumah yang membuat siswa MN memperluas pengetahuannya dan mempelajari banyak buku.

12.	Belajar bersama dengan teman-teman nya	Siswa MN sangat senang belajar dengan teman-temannya. Siswa MN sangat mudah berbaur walaupun pada awalnya siswa MN menunjukkan sisi introvert nya. Saat belajar siswa MN sangat suka belajar berkelompok tetapi dirinya juga tidak masalah untuk belajar sendiri. Siswa MN ketika belajar berkelompok sangat mengayomi teman-teman nya. Siswa MN bahkan diperebutkan oleh teman-teman nya agar bisa satu kelompok dengan dirinya.
-----	--	---

Siswa di sekolah memiliki banyak karakteristik yang berbeda. Begitu juga dengan perolehan prestasi akademik maupun non-akademik yang ada pada siswa tersebut. Berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, prestasi belajar siswa yang meningkat dikaitkan dengan kebiasaan belajar yang baik, yang dihasilkan dari ketekunan dan kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut pengamatan dan wawancara dengan siswa yang berprestasi baik di kelas, siswa menunjukkan perilaku yang sangat baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wijaya, Novi W, dan Saputri (2019:118) yang berpendapat bahwa anak yang memiliki kebiasaan belajar yang kuat akan lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran yang baru diterimanya maupun yang baru dipelajarinya. belajar dari guru di sekolah dan orang tua di rumah.

Berdasarkan indikator kebiasaan belajar menunjukkan bahwa siswa MN memiliki jadwal belajar yang teratur dan mengikuti Pelajaran di kelas secara

teratur. siswa MN pun mengikuti semua arahan dari guru. Siswa MN juga tidak pernah tidur dan bolos. Ketika di rumah siswa MN belajar dengan teratur setiap malam tanpa adanya paksaan dari orang tua dan orang tua pun selalu bertanya apakah di hari tersebut siswa MN kondisi nya baik atau tidak. Kalau siswa MN dalam kondisi tidak baik, orang tua MN tidak memaksakan siswa MN untuk belajar. Siswa MN melakukannya karena kebiasaan belajar yang telah ditanamkan sejak dini oleh orang tuanya. Ketika menaiki *level* pendidikan yang lebih tinggi siswa MN dapat memberikan dampak positif pada peningkatan prestasi belajarnya dalam jangka waktu yang panjang.. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Budiana, Kamila dan Devi (2021: 71) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang telah ditanamkan pada diri siswa menjadi kebiasaan yang baik, sehingga siswa merasa senang dan tidak terpaksa atau tertekan saat menjalani aktivitas pembelajaran.

Berbeda dengan siswa yang kurang berprestasi di kelas. Mereka biasanya tidak mengikuti apa yang

sedang dipelajari di kelas. Biasanya siswa yang kurang berprestasi lebih sering membuat gaduh serta telat masuk kelas dan telat mengerjakan tugas dari guru. Karena kebiasaan belajar mereka yang buruk, siswa memiliki efek negatif. Tugas guru saat memberikan pengajaran adalah terus lebih fokus pada siswa yang perlu belajar. Saat belajar, siswa berprestasi akan bercampur dengan siswa lain. Ini akan memungkinkan mereka untuk belajar bersama dan meningkatkan prestasi siswa dan tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan bahwa siswa MN sangat tertarik dalam hal membaca buku, tetapi karena jadwalnya sangat padat siswa MN lebih sering membaca buku pelajaran berupa buku tema yang disediakan oleh sekolah dan buku focus yang disediakan di rumah. Dengan kebiasaan membaca buku, siswa MN memperoleh pengetahuan yang tidak hanya pada materi yang dijelaskan oleh guru di sekolah, tetapi siswa MN juga memperoleh pengetahuan moral dan akhlak.

Siswa yang berprestasi selalu membuat catatan yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Hal tersebut siswa MN lakukan agar siswa MN tidak tertinggal

dalam mempelajari materi yang pada hari itu diajarkan oleh guru di sekolah. Hal tersebut dikarenakan siswa MN sering dispen untuk latihan dan lomba. Siswa MN membedakan setiap kalimat yang diucapkan oleh guru ketika menjelaskan suatu materi, dimana kalimat tersebut siswa MN pilih dari kalimat yang benar-benar harus dicatat dan kalimat yang tidak perlu dicatat. Ketika mendekati ujian berlangsung, siswa MN mempelajarinya kembali dari catatan tersebut. Pendapat ini didukung oleh Slameto (2021: 82-92) yaitu Faktor-faktor yang dapat membangun kebiasaan belajar termasuk siswa harus memiliki sikap keteraturan dalam belajar membaca, melalui pembuatan jadwal, mengulang, pembelajaran, dan mencatat. Siswa yang berprestasi dapat mengulangi pelajaran guru di rumah dengan memperhatikan catatan mereka.

Berdasarkan salah satu indikator hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa berprestasi menghabiskan waktu istirahat mereka dengan berbincang-bincang dengan teman-temannya dan makan siang di kantin, sama seperti siswa pada umumnya. Ketika ada waktu kosong di tempat les siswa MN biasanya mengisi waktu kosong tersebut dengan mengerjakan PR atau Tugas yang

diberikan oleh guru di sekolah. Menurut Purwanto, Muhammadin & Fath (2020: 2) yaitu mendukung pernyataan sebelumnya bahwa siswa dengan kebiasaan belajar yang baik cenderung membaca buku, mengikuti pelajaran dengan konsisten, dan selalu menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa MN, guru dan orang tua dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa MN selalu belajar dengan penuh konsentrasi. Siswa MN mempunyai kemampuan dalam berkonsentrasi baik tugas maupun hal yang dikerjakan oleh siswa MN. Ketika mendapatkan tugas siswa MN termasuk ke dalam siswa yang sangat *perfectionist*. Untuk menghindari terpengaruh oleh temantemannya yang berbicara selama pelajaran, siswa MN berkonsentrasi dengan menunjukkan sikap yang tenang.

Untuk mengatasi siswa yang berbuat gaduh, siswa MN sebagai ketua kelas V A memberikan instruksi kepada teman-temannya agar tetap tenang di kelas. Agar proses pembelajaran tetap kondusif, guru akan menasehati siswa yang berbuat gaduh. Guru juga mengatur posisi tempat duduk siswa sesuai dengan prestasi siswa. Siswa MN yang berprestasi duduk dengan siswa yang kurang

berprestasi, sehingga siswa dengan kebiasaan belajar yang kurang dapat meniru kebiasaan belajar siswa MN yang teratur dan baik. Pendapat ini didukung oleh Sarah dkk (2020: 2) dan Slameto (2021: 82-92) yaitu indikator dalam kebiasaan belajar adalah siswa yang memiliki kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dengan konsentrasi yang baik dan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif di kelas.

Menurut temuan dari wawancara dengan siswa MN, guru dan orang tua dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa MN mendapatkan bimbingan dari orang tua ketika belajar di rumah dan juga guru ketika belajar di sekolah. Bimbingan belajar dengan orang tua saat berada di rumah mempermudah siswa MN dalam mempelajari materi yang di rasa sulit dan materi baru yang belum dipelajari. Sedangkan bimbingan dari guru yaitu siswa MN ketika tidak mengerti dalam suatu materi, guru biasanya memberikan arahan dan jawaban dari yang ditanyakan oleh siswa MN.

Dengan demikian siswa MN memperoleh pengetahuan dan umpan balik dari anggota keluarga mengenai tindakan mereka yang salah atau benar. Hal ini dapat menjadi bahan masukan bagi siswa berprestasi untuk

peningkatan aktivitas pembelajaran dan perbaikan untuk selanjutnya. Mawardi dan Handayani (2019: 103106) berpendapat bahwa aspek-aspek yang mendukung kebiasaan belajar siswa berprestasi adalah guru sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam memberikan dorongan pada siswa berupa perkembangan secara rohani maupun jasmani. Orang tua dan guru harus membantu siswa menjadi sasaran kegiatan pembelajaran dan kedua nya bertanggung jawab dalam membimbing siswa, agar siswa dapat memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Hasil analisis indikator didasarkan pada pengamatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan infrastruktur pendukung pembelajaran. Proses pembelajaran sangat didukung oleh fasilitas pembelajaran di sekolah. Dengan tersedianya sumber daya teknologi informasi kekinian, khususnya *lab computer*, siswa dapat mempelajari aplikasi yang ada pada *computer*.

Penggunaan teknologi informasi dan media pendidikan di kelas sangat bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran. Dengan tersedianya *proyektor*, pendidikan berbasis teknologi dengan presentasi *power point* dan video pembelajaran dapat

ditampilkan. Berbagai bentuk media sederhana, termasuk karya siswa. Sama seperti fasilitas di rumah, orang tua menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran siswa MN seperti *laptop* dan *handphone* yang sudah terhubung ke jaringan internet. Dengan teknologi yang memadai siswa MN akan lebih mudah menjangkau berbagai informasi pembelajaran seluas-luasnya. Hal ini didukung oleh Safi'I, Marfiyanto dan

Rodiyah (2018: 123) yang berpendapat bahwa teknologi adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa.

Menurut temuan dari wawancara dengan siswa MN, guru dan orang tua dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa MN memiliki ruang belajar yang nyaman di rumah, terdapat meja belajar, lampu belajar serta buku buku yang memadai. Siswa MN juga memiliki ruang kelas yang nyaman di sekolah. Siswa MN merupakan ketua kelas di kelas V A yang berperan aktif dalam membuat jadwal piket, pojok baca, dan menghias kelas. Ruang kelas yang nyaman merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa MN, dengan terbentuknya kondisi ruang kelas yang nyaman akan membuat siswa merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan

belajar di kelas. Pendapat ini didukung oleh Sarah dkk (2020:2) yaitu perubahan kebiasaan belajar terjadi pada siswa dalam kegiatan belajar yang ditinjau dari komponen kognitif, psikomotorik dan emosional. Menjadikan siswa berprestasi lebih kreatif merupakan aspek kognitif yang diterapkan oleh guru.

Sekolah mempunyai buku sangat beragam yang dapat di baca oleh seluruh siswa sebagai sumber pengetahuan tambahan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Buku beragam tersebut terdapat di perpustakaan dan lemari buku yang ada di setiap kelas, buku-buku tersebut terdiri dari berbagai jenis buku, seperti buku pengetahuan, buku tema, dan buku sejarah, serta buku cerita. Siswa dapat mempelajari lebih banyak buku dengan adanya buku yang beragam.

Berdasarkan temuan, menunjukkan bahwa buku tersebut membantu siswa MN dalam kegiatan pembelajaran dan literasi di kelas. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Triyanti dkk. (2021: 100) yang menyatakan bahwa melakukan kegiatan membaca buku yang menjadikan kegiatan belajar tersebut menjadi kebiasaan belajar akan membuat prestasi belajar siswa lebih baik dan mendapatkan lebih

banyak pengetahuan dari buku yang telah mereka baca.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi, diketahui bahwa siswa MN menyukai pembelajaran secara berkelompok karena belajar secara berkelompok membuat siswa MN lebih bersemangat, sering membantu dan juga mengayomi teman-temannya. Siswa MN yang merupakan siswa berprestasi dapat membantu teman sebaya dalam mengajari materi yang belum dipahami oleh temantemannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Munthe dan Naibaho (1019: 141) bahwa tutor sebaya dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi. Tutor sebaya juga dapat menjadi pendamping bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar agar siswa berani untuk menyampaikan kesulitannya dan berani bertanya.

D. Kesimpulan

Siswa di sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan mempunyai prestasi yang berbeda. Berdasarkan dari pengumpulan data, pengolahan data, dan pembahasan hasil temuan bahwa siswa MN yang merupakan siswa berprestasi nonakademik di bidang renang di SDN Polisi 1 Kota Bogor Tahun Ajaran

2022/2023 memiliki kebiasaan belajar diantaranya pada aspek keteraturan, kedisiplinan dan ketekunan yang dijalani siswa MN sedari kecil dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di rumah maupun di sekolah. Dalam aspek membuat catatan dan membaca siswa MN memiliki selalu membuat catatan pening yang telah siswa MN dapatkan dari guru di sekolah, tulisan siswa MN termasuk kedalam tulisan yang rapih, terstruktur dan terbaca, begitupun dengan kegiatan literasi membaca di sekolah, siswa MN turut ikut serta dalam kegiatan tersebut untuk mendapatkan informasi lebih dari buku yang berada di perpustakaan. Dalam aspek konsentrasi, siswa MN yang berprestasi non-akademik dan juga berprestasi akademik terbiasa berkonsentrasi dalam belajar dan tidak mengobrol saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Dalam aspek bimbingan belajar siswa MN mendapatkan bimbingan dari orang tua di rumah serta guru disekolah serta mendapatkan pelajaran tambahan di tempat les matematika. Kemudian dalam aspek mengulang pembelajaran siswa MN yang berprestasi non-akademik dan akademik rutin mengulang pelajaran disekolah saat belajar dirumah serta belajar dengan materi yang baru. Kemudian dalam

aspek sarana dan fasilitas yang menunjang siswa beprestasi seperti tersedianya proyektor untuk pembelajaran berbasis teknologi, *lab computer*, *handphone* dan *laptop* untuk mencari ilmu baru yang tidak ada pada buku, memiliki ruang belajar yang nyaman baik di sekolah maupun di rumah. Siswa MN juga memiliki beragam buku seperti buku sejarah, buku pengetahuan, buku tema, buku geografi dan buku cerita. Serta dalam aspek situasi belajar, siswa MN ketika belajar di rumah menyukai kondisi belajar sambil mendengarkan musik. Ketika di sekolah siswa MN menyukai belajar dengan tenang, walaupun siswa MN juga dapat berkonsentrasi ketika kondisi kelas dalam keadaan gaduh. Selain itu siswa MN sangat menyukai kegiatan belajar berkelompok dan siswa MN sangat aktif menjawab soal serta membantu teman yang kesulitan. Faktor siswa MN berprestasi terdapat dari lingkungan keluarga, dimana keluarga siswa MN sangat memotivasi dan mengapresiasi siswa MN di setiap langkah positif yang di ambil oleh siswa MN.

Kajian penelitian tentang kebiasaan belajar siswa berprestasi non-akademik di SDN Polisi 1 Kota Bogor Tahun Ajaran 2022/2023 semoga mampu menambahkan

wawasan bagi siswa, guru, kepala sekolah, orang tua dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, Faizah, Jovita Nabila Prinanda, Ulifa Rahma, and Yuliezar Perwira Dara. 2018. "School Well-Being Pada Siswa Berprestasi Sekolah Dasar Yang Melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5(2): 161–74.
- Folastri, Sisca. 2013. "Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa Berprestasi Tinggi Dan Berprestasi Rendah Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Konselor* 2(1): 167–73.
- Hayati, Agustin Nurochmah. 2016. "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 13: 224–32.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/download/1793/1571>.
- Jannah, Diar Miftachul, Muhammad Thamrin Hidayat, Muslimin Ibrahim, and Suharmono Kasiyun. 2021. "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5): 3378–84.
- <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1350>.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mawardi, and Sri Handayani. 2019. "Faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam." *Jurnal Ilmiah* 9(1):148-62.
- Muchtar, 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press
- Munthe, Ashiong Parhehean & Henny Pradiastuti Naibaho. 2019. "Mnfaat Dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9(2):138-47.
doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147
- Nurjan, Syarifan, 2016. *Psikologi Belajar*. Purwosari: CV Wade Group.
- Nurfadila, Nurfadila, Rizki Ananda, and Iis Aprinawati. 2021. "Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di Sd Negeri 013 Muara Jalai." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 7(3): 194–97.

- Purwanto, Didik, Ayatullah Muhammadin, and Al Fath. 2020. "Analisis Kebiasaan Belajar Pada Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Sempu Kecamatan Nawangan Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal STKIP Pacitan* 1-6.
- Rosyid, Moh. Zaiful dkk, 2019. *Prestasi Belajar*. Sumedang: Literasi Nusantara.
- Sarah, Yuni, Br Sembiring, Universitas Quality, dan Kota Medan. 2020. "HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR." 4(2):1-10.
- Sartika, Sri Hardianti, Dadang Dahlan, and Ikaputra Waspada. 2018. "Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa." *Jurnal MANAJERIAL* 17(1): 39.
- Setiawan, Andi, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Slameto. 2021. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cetakan ke. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Suardi, Moh, 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suralaga, Fadhilah, 2021. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah. 2018. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2):115. doi: 10.32585/jkp.v2i2.114.
- Triyanti, Tamia, Emi Sulistri, Mertika, dan Nurhidayah. 2021. "Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Di Kelas V SDN 04 Singkawang." *Journal of Elementary School (JOES)* 4(2):99-105.